

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah landasan pokok ajaran umat Islam yang merupakan pedoman hidup, di turunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam. Melalui malaikat Jibril untuk kepentingan umat seluruh alam. Nur'aini dalam bukunya Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid (2020: 1)

Zamani dan Maksun dalam bukunya Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang (2009: 13), menyatakan bahwa “ditinjau dari segi bahasa, istilah Al-Qur'an berasal dari kata "*qara'a-yaqra'u*" yang maknanya adalah membaca. Adapun ditinjau dari segi istilah Dr. Muhammad Abdullah dalam kitab-nya, *Kaifa Tahfadhul Qur'an*, seperti dikutip oleh Achmad Yaman Syamsuddin, memberikan definisi Al-Qur'an sebagai berikut. Sebagai firman Allah, Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah Muhammad melalui malaikat Jibril, kemudian disampaikan kepada umat secara luas melalui jalur periwayatan yang terpercaya dan berkesinambungan, sehingga membacanya dianggap sebagai ibadah. Ini dimulai dengan surat Al-Fatihah dan berakhir dengan surat An-Naas”.

Hasil penelitian Ibad dan Bahrodin (2023: 111), menyatakan bahwa Al-Qur'an dipandang sebagai kitab suci yang memiliki kedudukan mulia dan dihargai tinggi oleh umat Islam karena berfungsi sebagai pedoman untuk ajaran agama Islam. Mereka menganggapnya sebagai sumber kebenaran mutlak karena merupakan kata-kata Allah yang tidak pernah berubah sejak diciptakan. Para penelaah Al-Qur'an, baik dari kalangan ulama maupun umat Islam secara umum, berupaya menggali makna dan menafsirkan isi kandungannya melalui beragam metode termasuk tafsir, yang diharapkan dapat digunakan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Selain itu, banyak orang Muslim menghafal seluruh Al-Qur'an atau sebagian darinya untuk meningkatkan hubungan spiritual mereka dengan Allah dan memperluas pemahaman mereka tentang agama Islam. Selain berfungsi sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an juga diakui sebagai mukjizat karena keindahan gaya bahasanya, akurasi ilmiah pada sebagian ayatnya, serta kebenaran pesan-pesan yang disampaikannya tidak pernah hilang dari zaman ke zaman.

Menurut Abdurrahman dalam bukunya Kisah-Kisah Balita Penghafal Al-Qur'an (2018: 15), "Al-Qur'an yang merupakan firman suci dari Allah SWT menjadikan segala hal yang berhubungan dengannya bernilai

istimewa, termasuk keutamaan bagi mereka yang menghafalnya menjadi semacam mukjizat tersendiri”.

Berdasarkan Hasil penelitian Ibad dan Bahrodin (2023: 112) menyatakan bahwa saat ini orang hanya menganggap menghafal Al-Qur'an hanya untuk memenuhi tuntutan formal saja. Sebagian besar organisasi berorientasi pada pemenuhan target jumlah tetapi mengabaikan kualitas. Hal ini menyebabkan banyak hafalan yang kurang mempertimbangkan tingkat keunggulan (kualitas), yang menimbulkan pengaruh terhadap pelafalan huruf dan pedoman Al-Qur'an menjadi kurang jelas. Selanjutnya, ini menjadi masalah khusus yang perlu ditangani segera. Penerapan kualitas Al-Qur'an bisa dilakukan melalui lembaga yang mendidik anak-anak sejak usia dini karena lebih mudah untuk menerapkannya pada anak-anak muda. Hasil penelitian Oktapiani, (2020: 96), menyatakan bahwa Al-Qur'an dengan rinci menggambarkan proses kemudahan ini, bersama dengan pengalaman Nabi Muhammad SAW dalam usaha menghafalkannya. Inilah yang kemudian melahirkan para penghafal Al-Qur'an dalam setiap generasi yang ada. Di samping itu, juga diterapkan oleh hafidz kelompok remaja dan dewasa untuk mencapai kualitas penghafalan yang unggul.

Observasi awal yang sudah dilaksanakan kepada siswa di MI Humaira' Kota Bengkulu dalam proses membaca dan menghafal kitab suci Al-Qur'an, didapatkan hasil untuk sistem hafalan pada siswa MI Humaira' Kota Bengkulu masih kurang efektif dikarenakan dorongan bagi siswa untuk menghafal masih kurang keadaan ini dapat mempengaruhi kualitas hafalan siswa, sebab belum adanya metode yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an. Belum ditemukannya cara yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an tersebut, yang menunjukkan bahwa metode yang digunakan sekarang adalah metode muroja'ah, metode tersebut menyebabkan motivasi siswa dalam menghafal dikatakan masih kurang karena metode yang digunakan dirasa membosankan. Adanya beberapa probematika mengenai hal tersebut maka hasil penelitian Ibad dan Bahrodin (2023: 111), menyatakan Metode tasmi' menjadi salah satu pendekatan yang dinilai efektif dapat menjadi Solusi permasalahan tersebut.

Sangat banyak metode yang dapat di gunakan untuk belajar dan mengkaji ajaran Al-Qur'an, terutama dalam hafalan. Di antaranya yaitu metode *tasmi'*. Menurut Sa'dulloh dalam bukunya 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an (2008: 54), "Metode *tasmi'* yaitu mengulang hafalan untuk didengar oleh orang lain, termasuk secara perorangan maupun di depan jamaah. Melalui metode

tasmi', kesalahan atau kekurangan dalam hafalan seorang menghafal Al-Qur'an dapat teridentifikasi, sebab ada kemungkinan ia kurang teliti dalam melafalkan huruf maupun harakat. Penerapan tasmi' juga mendorong seseorang untuk lebih fokus dan serius dalam proses menghafal".

Dari hasil wawancara singkat yang telah diperoleh kepada salah satu guru yang mengajar Tahfidz memperoleh hasil bahwa di MI Humaira' Kota Bengkulu memiliki program unggulan yakni Tahfidz Al-Qur'an yang diawali dengan juz 30 dan dilanjutkan dengan juz 1 sampai seterusnya, akan tetapi terdapat probematika mengenai kualitas hafalan siswa dikarenakan setelah menghafal siswa lalai dalam muroja'ah (mengulang hafalan) yang sebelumnya sehingga hafalannya menjadi kurang lancar, oleh sebab itu untuk mengantisipasi hilangnya kualitas hafalan siswa MI Humaira' di Kota Bengkulu. Maka peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh metode *tasmi'* yang digunakan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an serta, dalam mengurangi rasa bosan terhadap metode yang sebelumnya yaitu metode muroja'ah, maka metode yang digunakan yaitu metode *tasmi'*.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti ingin melakukan penelitian yang

berjudul “Pengaruh Metode *Tasmi*’ Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VA MI Humaira’ Kota Bengkulu”

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah yang muncul, maka identifikasi masalah tersebut yaitu:

1. Belum ditemukannya metode yang tepat untuk menghafal Al-Qur’an di MI Humaira’ Kota Bengkulu.
2. Kurangnya motivasi dalam diri siswa untuk menghafal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemahaman mengenai aspek yang menjadi fokus penelitian maka batasan masalah yang diteliti dalam studi ini, penelitian hanya dilakukan di kelas VA MI Humaira’ Kota Bengkulu dengan menggunakan metode *tasmi*’.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah maka dapat ditentukan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Apakah ada pengaruh metode *tasmi*’ terhadap kualitas hafalan Al-Qur’an pada siswa di MI Humaira’ Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui apakah metode

tasmi' berpengaruh signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa MI Humaira' Kota Bengkulu.

F. Kegunaan penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis kegunaan dari adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan untuk semua kalangan serta menambah referensi atau bahan Pustaka dalam menganalisis mengenai metode *tasmi'* dalam meningkatkan kualitas menghafal siswa di MI Humaira' Kota Bengkulu.

2. Praktis

Secara praktis peneliti berharap dari adanya penelitian ini dapat berguna untuk semua pihak dan semua kalangan yaitu:

- a. Peneliti: untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang ilmu yang baru
- b. Pembaca: untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi yang membacanya
- c. Peneliti selanjutnya: Sebagai dasar dan referensi dalam mengembangkan temuan penelitian tersebut lebih lanjut, serta memperkaya metode yang digunakan sehingga tujuan yang ditargetkan dapat dicapai secara lebih efektif